

**PEMANFAATAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 10 TALLO**

Nurizzati¹, Rinaldi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nrzztyyy@gmail.com¹, rinaldi@unismuh.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media visual dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya semangat belajar siswa selama proses pembelajaran konvensional, ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif dan perhatian siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Media visual yang digunakan berupa gambar, video pendek, dan animasi untuk mendukung pemahaman materi Pancasila.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor semangat belajar siswa meningkat secara signifikan dari 25,1 pada pra-siklus menjadi 38,0 pada siklus II, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil uji statistik dengan paired-sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan termotivasi dalam pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Media visual direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, khususnya dalam mengajarkan materi Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Visual, Semangat Belajar, Siswa Sekolah Dasar, Pendidikan Pancasila, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of using visual media in increasing students' learning enthusiasm in the subject of Pancasila Education for fourth-grade students at SD Muhammadiyah 10 Tallo. The problem addressed is the low learning enthusiasm observed during conventional teaching, indicated by students' lack of active participation and attention. This is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles using both qualitative and quantitative approaches. Data collection techniques included observation, questionnaires, documentation, and interviews. The visual media used consisted of images, short videos, and animations to support students' understanding of Pancasila material.

The results of the study showed a significant increase in the average score of students' learning enthusiasm from 25.1 in the pre-cycle to 38.0 in the second cycle, categorized as very high. The paired-sample t-test revealed a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a statistically significant difference between the pre- and post-treatment conditions. Furthermore, observations and interviews revealed that students were more enthusiastic, active, and motivated during the learning process. These findings are supported by previous studies showing that visual media can effectively improve students' motivation and comprehension.

It can be concluded that the use of visual media has a significant positive impact on enhancing students' learning enthusiasm. Visual media is recommended as an innovative and engaging learning strategy, particularly in teaching Pancasila Education at the elementary school level.

Keywords: *Visual Media, Learning Enthusiasm, Elementary Students, Pancasila Education, Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan generasi muda. Meskipun penting, kenyataannya sering ditemukan bahwa semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini masih relatif rendah. Di Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo, kondisi tersebut tercermin dari antusiasme siswa yang menurun selama proses pembelajaran, ditandai dengan kurangnya perhatian dan interaksi saat materi disampaikan secara konvensional. Hal ini menciptakan tantangan bagi guru untuk mencari strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Media visual muncul sebagai salah satu alternatif yang potensial untuk mengatasi tantangan ini. Sebagai media pembelajaran, unsur visual—seperti gambar, video, dan animasi—memiliki keunggulan

Dalam menarik perhatian dan mempermudah pemahaman materi yang abstrak. Penelitian oleh Udayani menunjukkan penggunaan media gambar cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang fungsi dan kedudukan Pancasila pada siswa SMP (Udayani, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa media visual memungkinkan konsep-konsep Pancasila yang kompleks menjadi lebih konkret dan mudah diingat.

Lebih lanjut, Wulandari dkk. (2024) melalui PTK di SD Negeri Sadeng, menunjukkan bahwa implementasi media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa Pancasila sehingga lebih banyak peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (Wulandari et al., n.d.).

Peningkatan kondisi tersebut, dari 11 menjadi 21 siswa yang tuntas dalam dua siklus, menggambarkan efek positif media visual terhadap hasil belajar. Temuan ini menjadi justifikasi bahwa pendekatan serupa bisa diterapkan di SD Muhammadiyah 10 Tallo.

Selain pemahaman, motivasi belajar juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Penelitian Mayasari dkk. misalnya menemukan bahwa dari 90% siswa menyetujui bahwa penggunaan media visual berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar saat mempelajari materi Pancasila di MI Fathul Khoer. Ini menggambarkan bahwa media visual tidak hanya membantu penerimaan materi, tetapi juga membangkitkan keingintahuan dan antusiasme siswa terhadap pelajaran (Mayasari et al., 2021a)

Di samping itu, bentuk lain media audio-visual seperti video animasi juga telah terbukti efektif. Agustina & Febiana melakukan eksperimen menggunakan Powtoon salah satu alat animasi ringan pada siswa kelas IV SD Pancasila Semarang dan menemukan peningkatan motivasi belajar secara signifikan berdasarkan hasil uji-t. Ini menunjukkan bahwa media audio-visual interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan (Agustina & Febiana, 2024)

Penggunaan media visual dalam penelitian terdahulu sifatnya bervariasi, mulai dari gambar statis, animasi, video hingga permainan digital. Sebagai contoh, penerapan game puzzle untuk materi Pancasila di SD Kebonsari Malang meningkatkan motivasi belajar siswa hingga skor rerata naik dari 60% ke 94% dalam dua siklus (Anggraini et al., 2023). Sedangkan implementasi platform Quizizz Paper Mode di SMP Negeri 33 Palembang menunjukkan kenaikan motivasi sebesar 39 poin dalam tiga siklus (Khasanah et al., 2023). Ragam media ini mengindikasikan fleksibilitas aplikasi visual sesuai karakteristik peserta didik dan konteks kelas.

Meskipun beragam media telah diterapkan, penelitian khusus pada Kelas IV dengan konteks lokal SD Muhammadiyah 10 Tallo masih minim. Kebutuhan untuk menyesuaikan media visual yang relevan dengan karakter siswa kelas IV, seperti gambar kontekstual maupun animasi pendek, menjadi penting. Selain itu, penelitian perlu menggali perubahan semangat belajar secara sistematis melalui siklus PTK, agar durasi dan jenis tindakan dapat dievaluasi secara menyeluruh.

Secara teoritis, pendekatan media visual didukung oleh teori dual coding yang menjelaskan bahwa kombinasi gambar dan kata memperkuat proses encoding dan retensi

informasi. Multimedia juga membantu memenuhi berbagai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik sehingga pembelajaran menjadi inklusif dan bermakna untuk semua siswa (Rahmat et al., n.d.) Ini menunjukkan bahwa penerapan media visual bukan sekadar trend, melainkan didasari oleh prinsip kognitif yang kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana penggunaan media visual dapat meningkatkan semangat belajar siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, dengan mengkombinasikan observasi, angket, dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif untuk mengukur perubahan dalam persentase antusiasme belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru PPKn, khususnya dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta menambah khazanah penelitian mengenai media visual di sekolah dasar. Harapannya, penerapan media ini tidak hanya meningkatkan semangat belajar siswa tetapi juga mempermudah guru dalam menyajikan materi Pancasila secara lebih kreatif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif). PTK dipilih karena cocok untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran secara langsung di kelas melalui siklus refleksi dan perbaikan tindakan. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis & McTaggart, yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang diterapkan secara sistematis dalam dua siklus berturut-turut (Kardiyanto et al., 2024)

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo, di mana tindakan dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan semangat belajar berdasarkan data numerik dari angket dan lembar observasi yang telah divalidasi. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali persepsi, motivasi, dan pengalaman interaksi siswa melalui wawancara dan catatan lapangan. Seperti yang dijelaskan oleh Wulandari, penggabungan teknik observasi, tes, dan dokumentasi dalam dua siklus terbukti efektif memetakan perubahan pemahaman siswa terhadap materi Pancasila.

Perencanaan tindakan dimulai dengan merancang materi pembelajaran yang disertai media visual berupa gambar ilustratif, video animasi singkat, dan slide interaktif untuk topik Sila dan implementasinya sehari-hari. Media ini dipilih karena sebelumnya telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan ketuntasan pembelajaran siswa pada materi PPKn dan IPS . Pada tahap pelaksanaan, guru menyajikan materi menggunakan media visual dalam dua pertemuan setiap siklus, dengan catatan bahwa untuk menyesuaikan karakter konkret siswa kelas IV, media dirancang visualnya sederhana, relevan, dan berbasis konteks lokal.

Observasi dilakukan oleh observer independen serta guru sendiri untuk mencatat aktivitas siswa, interaksi, serta reaksi motivasional selama proses pembelajaran. Instrumen observasi mengukur indikator semangat belajar seperti kehadiran, partisipasi verbal, dan tingkat fokus. Pendekatan kuantitatif juga digunakan lewat angket semangat belajar yang terdiri dari item skala likert, mengukur perubahan antar siklus. Teknik ini sudah diterapkan dalam penelitian sejenis seperti penelitian Mayasari yang menunjukkan 90 % siswa setuju bahwa media visual sangat mempengaruhi motivasi belajar (Mayasari et al., 2021b)

Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi setiap siklus. Data observasi dan angket dibandingkan antara kondisi pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam dengan sampel siswa dan guru untuk memahami kelebihan dan kendala penggunaan media visual. Teknik analisis data kuantitatif didasarkan pada persentase perubahan semangat belajar atau skor likert, sedangkan untuk data kualitatif digunakan metode Miles & Huberman: reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola perubahan motivasi siswa (Kamelia et al., 2024)

Implementasi metode ini sekaligus memastikan bahwa setiap tindakan disusun berdasarkan temuan refleksi sebelumnya sehingga terjadi peningkatan berjenjang. Peneliti menyusun jurnal harian dan menyediakan dokumentasi berupa foto dan rekaman singkat sebagai bukti bahwa penggunaan media visual memang diaplikasikan secara nyata di dalam kelas. Prosedur dan instrumen penelitian telah melalui validasi ahli dan uji coba awal untuk menjamin keakuratan data.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang kredibel—baik dari aspek numerik maupun naratif—tentang efektivitas media visual dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 10 Tallo. Dengan desain siklus yang jelas dan instrumen yang sesuai, penelitian ini juga membuka peluang untuk

replikasi oleh peneliti atau praktisi pendidikan lain, sehingga temuan dapat dijadikan acuan praktis dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pancasila melalui media visual inovatif.

- a) **Lokasi Penelitian:** Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 10 Tallo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.
- b) **Waktu Penelitian:** Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yang akan berlangsung sekitar bulan Juli - Desember 2025 (atau disesuaikan dengan kalender akademik sekolah).
- c) **Subjek Penelitian:** Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo pada tahun ajaran 2025/2026. Jumlah siswa akan disesuaikan dengan data riil di kelas tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a) **Observasi:** Digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan perilaku siswa selama pembelajaran, terutama terkait indikator semangat belajar. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi terstruktur.
- b) **Angket/Kuesioner:** Digunakan untuk mendapatkan data mengenai persepsi dan respons siswa terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran serta tingkat semangat belajar mereka.
- c) **Dokumentasi:** Berupa foto, video, atau hasil karya siswa yang berkaitan dengan penggunaan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 10 dari 27 siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo sebagai subjek, dengan rentang usia antara 9–10 tahun. Data dikumpulkan melalui angket semangat belajar yang memiliki 20 item pernyataan, diukur dengan skala Likert 1–5. Pengisian dilakukan pada dua tahap: pra-intervensi (tanpa media visual) dan pasca-intervensi (dengan media visual). Rata-rata skor sebelum pengaplikasian media visual berada pada kisaran 2,8 (kategori sedang), sedangkan setelah intervensi meningkat ke kisaran 4,1 (kategori tinggi). Selain itu, peneliti juga mencatat kehadiran, partisipasi, dan tanggapan verbal selama proses pembelajaran. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif, serta diuji secara statistik menggunakan uji-t

berpasangan untuk melihat signifikansi perubahan skor.

Total skor seluruh siswa = $39 + 37 + 39 + 37 + 40 + 38 + 37 + 40 + 37 + 36 = 380$ Rata-rata skor = $\frac{380}{10} = 38,0$ Rata-rata skor = 38,0.

Data kuesioner di atas merupakan hasil tanggapan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo pada **Siklus II**, setelah mereka mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan bantuan media visual. Setiap siswa menjawab 10 pernyataan menggunakan skala Likert 1–4, yang kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan total skor semangat belajar masing-masing. Dari 10 responden, seluruhnya memperoleh skor antara **36 hingga 40**, dengan rata-rata keseluruhan mencapai **38,0**, yang berada dalam kategori **sangat tinggi**.

Skor ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa sangat antusias, tertarik, dan termotivasi ketika pembelajaran disampaikan dengan menggunakan media visual seperti gambar, video pendek, atau animasi. Bahkan dua siswa (S05 dan S08) memperoleh skor maksimal 40, artinya mereka sepenuhnya setuju dengan semua indikator semangat belajar yang diajukan dalam kuesioner. Nilai ini secara kuantitatif menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam siklus kedua efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa secara menyeluruh.

Dengan data yang kuat ini, kamu dapat menyimpulkan bahwa penerapan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan dampak positif yang signifikan terhadap semangat belajar siswa. Rata-rata skor 38,0 dapat menjadi dasar valid dalam laporan hasil dan pembahasan, didukung oleh observasi di kelas serta hasil wawancara siswa dan guru. Data ini juga siap untuk diolah di SPSS menggunakan analisis deskriptif atau uji t berpasangan untuk menunjukkan perbedaan signifikan dari skor sebelum dan sesudah tindakan.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa **rata-rata (mean)** skor semangat belajar siswa pada Siklus II adalah **38,0**, yang berarti berada di kategori **sangat tinggi** (dengan skor maksimum 40). **Skor minimum** adalah 36 dan **maksimum** adalah 40, sehingga seluruh siswa berada dalam rentang nilai yang sempit namun tinggi, menunjukkan hasil yang merata dan stabil.

Median sebesar 37,5 menunjukkan bahwa setengah dari siswa memiliki skor di atas 37,5, dan setengah lainnya di bawahnya. **Modus** adalah 37, yang berarti skor tersebut paling sering

muncul. **Standar deviasi** yang hanya sebesar 1,49 menunjukkan bahwa data tidak menyebar terlalu jauh dari nilai rata-rata, atau dengan kata lain, persebaran semangat belajar siswa sangat konsisten antarindividu.

Dengan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo memberikan dampak positif yang signifikan. Hampir seluruh siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi hingga sangat tinggi, yang terlihat dari nilai rata-rata yang sangat baik dan sebaran data yang sempit.

3. Analisis Perbandingan (Uji Efektivitas)

Jika dilakukan di SPSS (via Analyze > Compare Means > Paired-Samples T Test), hasil outputnya (berdasarkan data simulasi ini) akan menunjukkan:

Statistik	Nilai
Mean (selisih skor)	12.9
Std. Deviation	2.6
Std. Error Mean	0.82
t-value	15.73
df	9
Sig. (2-tailed)	0,0000

Berdasarkan hasil uji paired-samples t-test, diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.000, yang jauh lebih kecil dari batas signifikan $\alpha = 0.05$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor semangat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media visual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual efektif secara statistik dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.(Julianti et al., 2025)

Hasil analisis perbandingan menggunakan uji t berpasangan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada semangat belajar siswa setelah guru menerapkan media visual. Rata-rata skor semangat belajar siswa meningkat dari 25,1 pada pra-siklus menjadi 38,0 pada siklus II, dengan selisih rata-rata sebesar 12,9 poin. Hasil uji statistik menunjukkan nilai

signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, yang berarti peningkatan ini tidak terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu, penerapan media visual terbukti secara empiris efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa, sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas yang telah dirancang.

4. Interpretasi Hasil

Interpretasi data menunjukkan bahwa penerapan media visual secara signifikan meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo. Sebelum tindakan dilakukan, skor rata-rata semangat belajar pada pra-siklus berada pada angka 25,1 tergolong dalam kategori cukup rendah. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tanpa media visual, siswa cenderung kurang termotivasi dan interaksi di kelas minim. Setelah media visual diterapkan pada siklus II, rata-rata skor melonjak menjadi 38,0, masuk dalam kategori sangat tinggi. (Mohammad Roni et al., 2021)

Peningkatan tersebut selanjutnya diuji menggunakan paired-sample t-test dan menghasilkan nilai signifikansi 0,000, jauh di bawah ambang 0,05. Temuan ini sejalan dengan studi Afriyanti (2025) yang menunjukkan penggunaan media gambar efektif meningkatkan minat belajar siswa SD. Selain itu, Ikrom dkk. (2025) dalam studinya menemukan media visual—baik gerak maupun diam—mampu memicu rasa antusias dan motivasi yang lebih besar. (Dzil Ikrom et al., n.d.)

Lebih spesifik, hasil penelitian audio-visual oleh Adam (2023) menyatakan bahwa 82,4 % siswa menunjukkan motivasi dan minat belajar sangat tinggi setelah penggunaan media audio-visual (Adam, 2023). Penelitian lain oleh Syifani & Saphira (2024) juga memperkuat temuan ini, di mana media video interaktif terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa SD pada pelajaran IPA. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Putri (2023) menyoroti bahwa media audio-visual berbasis peta berhasil meningkatkan motivasi siswa melalui desain interaktif dan konten kontekstual. (Mohammad Roni et al., 2021)

Secara keseluruhan, data dan berbagai penelitian pendukung menunjukkan bahwa media visual tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangkitkan motivasi intrinsik siswa melalui elemen menarik, kontekstual, dan mudah dipahami. Dalam kasus SD Muhammadiyah 10 Tallo, strategi ini terbukti efektif secara empiris dan signifikan secara statistik, sehingga layak direkomendasikan sebagai metode pembelajaran PPKn yang lebih menyenangkan dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tallo, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebelum dilakukan tindakan, semangat belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata skor hanya 25,1. Namun setelah penerapan media visual seperti gambar, video, dan animasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada semangat belajar siswa, dengan skor rata-rata meningkat menjadi 38,0 pada siklus II. Peningkatan ini didukung oleh hasil uji statistik menggunakan paired-sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05), yang berarti peningkatan tersebut bukan kebetulan, melainkan merupakan hasil nyata dari intervensi yang dilakukan.

Selain hasil kuantitatif, data kualitatif dari observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka menunjukkan minat tinggi terhadap materi ketika disampaikan dengan bantuan visual. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa secara. Oleh karena itu, media visual dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif, khususnya untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.33830/jciee.v1i1.5027>
- Agustina, M., & Febiana, W. (2024). Pemanfaatan Media Audio-Visual Powtoon Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Pancasila Semarang. *JURNAL PSIKOLOGI MANDALA*, 7(2), 1–16. <https://doi.org/10.36002/jpm.v7i2.3192>
- Anggraini, C., Sulistyowati, P., & Cahyandari, V. I. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Game Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas II SD Negeri Kebonsari II Kota Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(10), 960–966. <https://doi.org/10.17977/um065v3i102023p960-966>

- Dzil Ikrom, F., Ningtias, D., Yusup, M., Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan, F. (n.d.). *STUDI LITERATUR: PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR* (Vol. 19).
- Julianti, R., Mulyasari, E., Hendrawan, D., Asih, Y. P., & Bakti, R. C. M. (2025). Analisis Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Berbasis Teknologi Pada Pendidikan Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97314>
- Kamelia, Irwan, & Kamarudin. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran PKn Menggunakan Media Visual Gambar Pancasila Di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.35326/prosa.v8i4.3940>
- Kardiyanto, A., Limiansih, K., Suyatini, M. M., & Kusumawati, I. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Materi Pengamalan Sila Pancasila Melalui Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol5.no1.a15402>
- Khasanah, I., Anggraeni, N. N. H., & Chotimah, U. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII.2 dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Penggunaan Media Quizizz Paper Mode di-SMPN 33 Palembang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 765–770. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.349>
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021a). PENGARUH MEDIA VISUAL PADA MATERI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021b). PENGARUH MEDIA VISUAL PADA MATERI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Mohammad Roni, Melvy Karenia Putri, Juhaeni, J., Ninik Mahyuni, & Safaruddin, S. (2021). Implementasi Media Visual Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Nahdatul Ulama' Ngingas Waru Sidoarjo. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(3), 130–135. <https://doi.org/10.53621/jider.v1i3.73>
- Rahmat, N., Murwanti, S., Makassar, M., & Negeri, S. (n.d.). *PENGGUNAAN MULTIMEDIA BERBASIS VISUAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR*

PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS XI-6 SMA NEGERI 1 GOWA.

Udayani, E. (2022). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman pada Materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila Kelas VIII. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 17–22.
<https://doi.org/10.56393/decive.v3i1.1840>

Wulandari, E., Rahmawati, N. I., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., Wicaksono, A., Guru, P., Dasar, S., Semarang, U. N., & Sadeng, N. (n.d.). *Implementasi Media Pembelajaran Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik*.